

**STUDI KOMPARASI INTERIOR RUMAH TINGGAL
TRADISIONAL SUKU SASAK PESISIR DAN SUKU
SASAK PEDALAMAN
LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh :

Swastika Dhesti Anggriani

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

| | | |
|---------------------------------|----------------------|---------------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| INV. | 21078 / A / S / 2013 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 05-04-2013 | TTD <i>CP</i> |

STUDI KOMPARASI INTERIOR RUMAH TINGGAL TRADISIONAL SUKU SASAK PESISIR DAN SUKU SASAK PEDALAMAN LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT



Oleh :

Swastika Dhesti Anggriani



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

i



**STUDI KOMPARASI INTERIOR RUMAH TINGGAL
TRADISIONAL SUKU SASAK PESISIR DAN SUKU
SASAK PEDALAMAN
LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2013

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

STUDI KOMPARASI INTERIOR RUMAH TINGGAL TRADISIONAL SUKU SASAK PESISIR DAN SUKU SASAK PEDALAMAN LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT diajukan oleh Swastika Dhesti Anggriani, NIM 091 1677 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II/ Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Cognate/ Anggota



Drs. Sumartono, M.A.

NIP. 19510302 198303 1 002

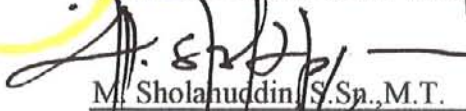
**Ketua Prog. Studi Desain Interior/
Anggota**



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Studi Komparasi Interior Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pesisir dan Pedalaman Lombok Nusa Tenggara Barat*" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada proses penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kendala yang harus dihadapi. Oleh karena itu, berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua, adik, dan keluarga lainnya yang telah memberi dukungan dan dorongan moril serta doa yang tiada henti kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi dan penulisan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr.Suastiwi, M.Des. selaku dosen pembimbing I sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak M.Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku dosen pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Desain yang juga telah memberikan banyak bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Program Studi Desain Interior dan Fakultas Seni Rupa.
6. Bapak Lalu Agus Faturrahman yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan tugas akhir skripsi ini.
7. Teman-teman di Lombok yang bersedia direpotkan dan banyak membantu pada proses pengumpulan data di lapangan.
8. Semua pihak yang banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai masukan untuk penyempurnaan karya-karya yang akan datang. Harapan dari penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Studi Komparasi Interior Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pesisir dan Suku Sasak Pedalaman Lombok Nusa Tenggara Barat Swastika Dhesti Anggriani

Suku Sasak merupakan suku yang mendiami Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Salah satu hasil kebudayaan Suku Sasak dapat dilihat pada rumah tradisionalnya baik pada bangunan maupun interiornya. Perbedaan lokasi yaitu di pesisir dan pedalaman mengakibatkan adanya perbedaan budaya, pola hidup, dan rumah tinggalnya.

Tujuan penelitian adalah membandingkan dan mengetahui perbedaan dan persamaan dari rumah tinggal Suku Sasak di pesisir dan pedalaman serta makna pada rumah tradisionalnya. Sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya, yaitu di pesisir diambil dari rumah di Desa Repuq Gapuq, Desa Tanjung Luar, dan Desa Mandar, sedangkan di pedalaman diambil dari rumah di Desa Rembitan, Desa Segenter, dan Desa Sembalun Bumbung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara penelitian deskripsi yang mengambil jenis kegiatan komparasi. Data sampel diperoleh dari observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, gambar layout, dan potongan. Analisis dilakukan sebelum datang ke lapangan terhadap data studi pendahuluan dan analisis bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Data dirangkum dari hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yaitu rumah di pesisir merupakan rumah dengan jenis panggung dimana ruang-ruang disusun dalam satu massa bangunan serta menggunakan konstruksi plafon dan jendela sedangkan di pedalaman rumah dibangun menempel langsung di tanah dimana ruang-ruang disusun dalam beberapa massa bangunan serta tidak terdapat konstruksi plafon dan jendela. Persamaan rumah di pesisir dan pedalaman adalah material diambil dari alam sekitar. Rumah di pesisir tidak memiliki banyak makna karena merupakan hasil proses peniruan sedangkan di pedalaman terdapat banyak makna pada rumah tinggalnya sesuai dengan aturan adat yang berlaku di daerah pedalaman.

Kata Kunci : Interior Rumah Tinggal, Suku Sasak, Pesisir, Pedalaman, Komparasi

ABSTRACT

Comparison Study of Sasak Tribes Traditional House Interior in Coastal Areas and Inland Areas at Lombok, West Nusa Tenggara

Swastika Dhesti Anggriani

Sasak tribe lives in Lombok Island, West Nusa Tenggara. Their culture is reflected on their traditional houses, both the building and the interior. However, the location of each area, perhaps coastal area and inland area, results difference in culture, live pattern, and characteristic of the building.

The objective of this study is comparing and analysing the differentiation and similarity of Sasak tribe's houses in coastal areas and inland areas, then discovering the meaning of their traditional houses as well. Sample is chosen based on the criteria stated in advance. From coastal areas we examined the houses in Repuq Gapuq village, Tanjung Luar village, and Mandar village. In inland areas, we chose the houses of Rembitan village, Segenter village and Sembalun Bumbung village.

The research method used is kualitatif descriptive which use comparison activities. The data is obtained from direct observation, interview, and documentation, such as photo and layout picture. Advance research was conducted before examining the research field. However, analysis of field data is conducted in research location than be summarized and be served in form of descriptions and tables.

The result analysis indicates differentiation and similarity between both areas. The houses in coastal area are stage houses with rooms are in one building and designed with plafond construction and windows. Whereas in inland areas, the house is normal houses with rooms are in different buildings and do not designed with plafond and windows. The similarity of both areas is they use the materials which taken from surrounding area. Because of the houses in coastal are the result of imitation, they have not a lot of meanings. It contrasts with those of inland areas that have a lot of meanings in their houses which follow the culture of the area. Sasak tribe lives in Lombok Island, West Nusa Tenggara. Their culture is reflected on their traditional houses, both the building and the interior. However, the location of each area, perhaps coastal area and inland area, results difference in culture, live pattern, and characteristic of the building.

Key Words: House Interior, Sasak Tribes, Coastal Areas, Inland Areas, Comparison

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL LUAR | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Metode Penelitian | 8 |
| 1. Metode Pendekatan | 10 |
| 2. Populasi dan Sampel | 10 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 13 |
| 4. Metode Analisis Data | 14 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan tentang Kebudayaan | 19 |
| 1. Pengertian Kebudayaan | 19 |

| | |
|--|----|
| 2. Wujud Kebudayaan | 20 |
| 3. Unsur-Unsur Kebudayaan | 22 |
| 4. Penyebaran Unsur-Unsur Kebudayaan | 24 |
| B. Tinjauan tentang Suku Sasak di Pulau Lombok | 24 |
| 1. Arti Sasak dan Lombok | 24 |
| 2. Lokasi, Keadaan, dan Masyarakat Suku Sasak di Pulau Lombok | 25 |
| 3. Bahasa Daerah Suku Sasak | 28 |
| 4. Mata Pencarian dan Sistem Religi Masyarakat Suku Sasak | 28 |
| 5. Pola Pemukiman dan Rumah Tinggal Suku Sasak | 30 |
| C. Tinjauan tentang Arsitektur | 40 |
| 1. Pengertian Arsitektur | 40 |
| 2. Arsitektur Tradisional | 41 |
| D. Tinjauan Tentang Rumah Tinggal | 42 |
| E. Tinjauan Tentang Interior | 43 |
| 1. Pengertian Interior | 43 |
| 2. Ruang | 45 |
| 3. Elemen Pembentuk Ruang | 47 |
| 4. Organisasi Ruang | 48 |
| 5. Hubungan Antar Ruang | 55 |
| 6. Sirkulasi | 57 |
| 7. Orientasi Ruang | 69 |
| 8. Hirarki Ruang | 69 |

BAB III. DATA LAPANGAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Proses Pengumpulan Data | 72 |
| 1. Lokasi Penelitian | 72 |
| 2. Persiapan Pengumpulan Data | 74 |
| 3. Pelaksanaan Pengumpulan Data | 75 |
| B. Perolehan Data | 76 |
| 1. Wilayah Pesisir | 77 |
| a. Desa Repuq Gapuq | 77 |
| b. Desa Tanjung Luar | 86 |
| c. Desa Mandar | 98 |
| 2. Wilayah Pedalaman | 105 |
| a. Desa Rembitan | 105 |
| b. Desa Segenter | 114 |
| c. Desa Sembalun Bumbung | 123 |

BAB IV. ANALISIS

| | |
|---------------------------------|-----|
| A. Jenis Rumah | 132 |
| B. Jenis dan Fungsi Ruang | 139 |
| C. Elemen Pembentuk Ruang | 146 |
| D. Organisasi Ruang | 151 |
| E. Hubungan Antar Ruang | 157 |
| F. Sirkulasi | 162 |
| G. Orientasi | 168 |
| H. Hirarki | 172 |

| | |
|--|------------|
| I. Pemilihan Lokasi Bangunan Rumah | 177 |
| J. Makna pada Rumah dan Interior | 183 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 192 |
| B. Saran | 197 |
| DAFTAR PUSTAKA | 200 |
| LAMPIRAN | 202 |

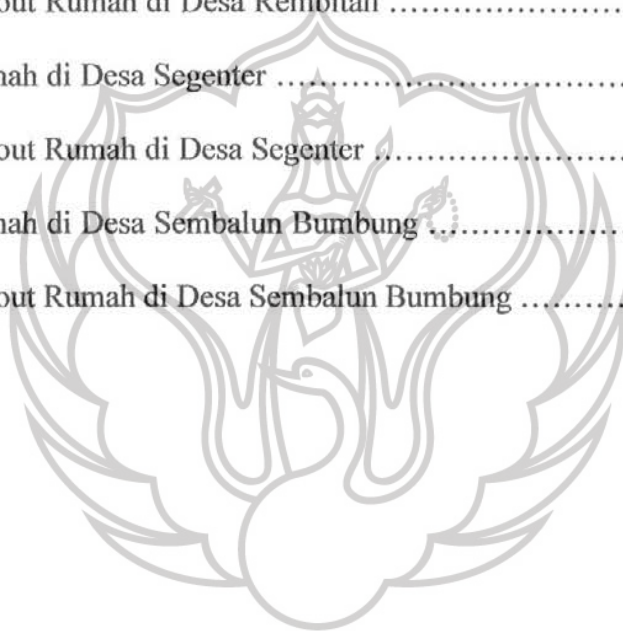


DAFTAR GAMBAR

| | | |
|---------------------|--|----|
| Gambar 1.1. | Rumah Tinggal Suku Sasak Pesisir | 3 |
| Gambar 1.2. | Rumah Tinggal Suku Sasak Pedalaman | 3 |
| Gambar 1.3. | Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pesisir (Tampak Samping) | 4 |
| Gambar 1.4. | Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pedalaman (Tampak Depan, Layout, Tampak Samping) | 4 |
| Gambar 2.1. | Linier Organization | 49 |
| Gambar 2.2. | Axial Organization | 49 |
| Gambar 2.3. | Grid Organization | 50 |
| Gambar 2.4. | Central Organization | 50 |
| Gambar 2.5. | Organisasi Ruang Terpusat | 51 |
| Gambar 2.6. | Organisasi Ruang Linier | 52 |
| Gambar 2.7. | Organisasi Ruang Radial | 53 |
| Gambar 2.8. | Organisasi Ruang Cluster | 54 |
| Gambar 2.9. | Organisasi Ruang Grid | 55 |
| Gambar 2.10. | Ruang di Dalam Ruang | 56 |
| Gambar 2.11. | Ruang yang Saling Berkaitan | 56 |
| Gambar 2.12. | Ruang yang Saling Berdekatan | 57 |
| Gambar 2.13. | Ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama | 57 |
| Gambar 2.14. | Dumbbell Circulation | 58 |
| Gambar 2.15. | Doughnut Circulation | 59 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2.16. Radial Circulation | 59 |
| Gambar 2.17. Pencapaian Langsung | 61 |
| Gambar 2.18. Pencapaian Tersamar | 61 |
| Gambar 2.19. Pencapaian Berputar | 62 |
| Gambar 2.20. Pintu Masuk Rata | 62 |
| Gambar 2.21. Pintu Masuk Menjorok Keluar | 63 |
| Gambar 2.22. Pintu Masuk Menjorok Kedalam | 63 |
| Gambar 2.23. Konfigurasi Linier | 64 |
| Gambar 2.24. Konfigurasi Radial | 64 |
| Gambar 2.25. Konfigurasi Spiral | 64 |
| Gambar 2.26. Konfigurasi Grid | 65 |
| Gambar 2.27. Konfigurasi Jaringan | 65 |
| Gambar 2.28. Hubungan Melalui Ruang-Ruang | 66 |
| Gambar 2.29. Hubungan Menembus Ruang-Ruang | 67 |
| Gambar 2.30. Hubungan Berakhir di Dalam Ruang | 67 |
| Gambar 2.31. Bentuk Ruang Sirkulasi Tertutup | 68 |
| Gambar 2.32. Bentuk Ruang Sirkulasi Terbuka pada Salah Satu Sisinya | 68 |
| Gambar 2.33. Bentuk Ruang Sirkulasi Terbuka pada Kedua Sisinya | 69 |
| Gambar 2.34. Hirarki Menurut Ukuran | 70 |
| Gambar 2.35. Hirarki Menurut Wujud | 70 |
| Gambar 2.36. Hirarki Menurut Penempatan | 71 |
| Gambar 3.1. Peta Lokasi Pulau Lombok | 72 |

| | | |
|---------------------|--|-----|
| Gambar 3.2. | Rumah di Desa Repuq Gapuq | 78 |
| Gambar 3.3. | Layout Rumah di Desa Repuq Gapuq | 79 |
| Gambar 3.4. | Rumah di Desa Tanjung Luar | 87 |
| Gambar 3.5. | Layout Bagian Bawah Rumah di Desa Tanjung Luar | 88 |
| Gambar 3.6. | Layout Bagian Atas Rumah di Desa Tanjung Luar | 89 |
| Gambar 3.7 | Rumah di Desa Mandar | 98 |
| Gambar 3.8. | Layout Rumah di Desa Mandar | 99 |
| Gambar 3.9. | Rumah di Desa Rembitan | 105 |
| Gambar 3.10. | Layout Rumah di Desa Rembitan | 106 |
| Gambar 3.11. | Rumah di Desa Segenter | 114 |
| Gambar 3.12. | Layout Rumah di Desa Segenter | 115 |
| Gambar 3.13. | Rumah di Desa Sembalun Bumbung | 123 |
| Gambar 3.14. | Layout Rumah di Desa Sembalun Bumbung | 124 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--|-----|
| Tabel 3.1. | Data Lapangan Rumah di Desa Repuq Gapuq | 80 |
| Tabel 3.2. | Data Lapangan Rumah di Desa Tanjung Luar | 90 |
| Tabel 3.3. | Data Lapangan Rumah di Desa Mandar | 100 |
| Tabel 3.4. | Data Lapangan Rumah di Desa Rembitan | 107 |
| Tabel 3.5. | Data Lapangan Rumah di Desa Segenter | 116 |
| Tabel 3.6. | Data Lapangan Rumah di Desa Sambalun Bumbung | 125 |
| Tabel 4.1. | Analisis Komparasi Jenis Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 134 |
| Tabel 4.2. | Analisis Komparasi Jenis dan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 141 |
| Tabel 4.3. | Analisis Komparasi Elemen Pembentuk Ruang pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 147 |
| Tabel 4.4. | Analisis Komparasi Organisasi Ruang pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 152 |
| Tabel 4.5. | Analisis Komparasi Hubungan Antar Ruang pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 158 |
| Tabel 4.6. | Analisis Komparasi Sirkulasi Ruang pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 164 |
| Tabel 4.7. | Analisis Komparasi Orientasi Ruang pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman | 169 |

Tabel 4.8. Analisis Komparasi Hirarki pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman 173

Tabel 4.9. Analisis Komparasi Pemilihan Lokasi Rumah pada Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman 178

Tabel 4.10. Analisis Makna pada Bangunan dan Interior Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak di Pesisir dan Pedalaman 184



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Izin Penelitian Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
- Lampiran 2.** Surat Izin Penelitian Provinsi DI Yogyakarta
- Lampiran 3.** Surat Izin Penelitian Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Lampiran 4.** Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing I
- Lampiran 5.** Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing II
- Lampiran 6.** Katalog Tugas Akhir Pengkajian



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Suku Sasak merupakan suku asli yang mendiami Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Suku Sasak hidup dan berkembang di Pulau Lombok baik pada daerah pedalaman maupun pesisir yang kemudian juga mengembangkan kebudayaan yang memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Hal ini terlihat dari unsur-unsur budaya seperti sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem kekerabatan, hingga sistem mata pencaharian. Kesemua sistem tersebut memiliki peran dalam membentuk karakter, pola hidup, serta pola pikir Suku Sasak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep hidup ini yang kemudian dapat dilihat dari bentuk rumah tinggal dari segi arsitektural dan interior di dalamnya.

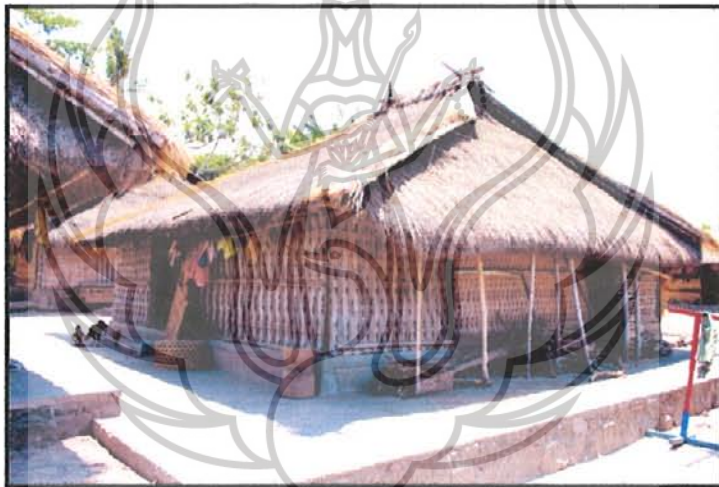
Pada umumnya lokasi rumah tinggal Suku Sasak dapat dibedakan menjadi dua lokasi, yaitu pesisir dan pedalaman. Pola hidup, pola pikir, dan kebudayaan yang terjadi di masyarakat Suku Sasak dapat terlihat dari penataan ruang rumah tinggal mereka. Aktivitas suku sasak banyak dilakukan di lingkungan rumah tinggalnya, baik itu sebagai rumah tinggal pribadi, penyimpanan, hingga aktivitas sosial menerima tamu dan mengatur tata kehidupan masyarakatnya (Umar dan Sukandi, 1988: 7-8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang budayawan Suku Sasak, tipe atau jenis rumah tinggal Suku Sasak yang banyak digunakan adalah Bale Balaq dan Bale Jamaq. Bale Balaq atau rumah panggung merupakan rumah yang digunakan oleh masyarakat nelayan di pesisir. Hal ini karena kebutuhan masyarakat untuk menghindari predator seperti buaya sungai dan muara, serta menghindari kemungkinan terjadinya pasang air laut atau tsunami kecil secara tiba-tiba. Sebaliknya, konstruksi rumah panggung ini kurang populer di kalangan masyarakat agraris atau pedalaman. Selain karena memerlukan kualitas dan jenis material serta teknik yang lebih baik, biasanya juga memerlukan biaya tinggi. Pada masyarakat pedalaman juga jarang ditemukan mata rantai predator seperti buaya sungai dan muara.

Ditinjau dari segi arsitektural dan interiornya, rumah tinggal Suku Sasak daerah pesisir dan pedalaman memiliki perbedaan yang cukup terlihat. Jika pada masyarakat pedalaman, rumah langsung berdiri diatas tanah, dan perbedaan ketinggian lantai diatur didalamnya, maka pada masyarakat pesisir yang menggunakan konstruksi rumah panggung, rumah didirikan tidak langsung diatas tanah melainkan menggunakan tiang penyangga di bawahnya.



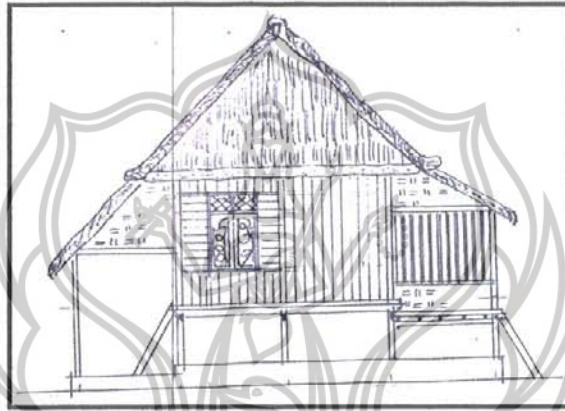
Gambar 1.1. Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pesisir
Sumber : Swastika D A, 2012



Gambar 1.2. Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pedalaman
Sumber : Swastika D A, 2012

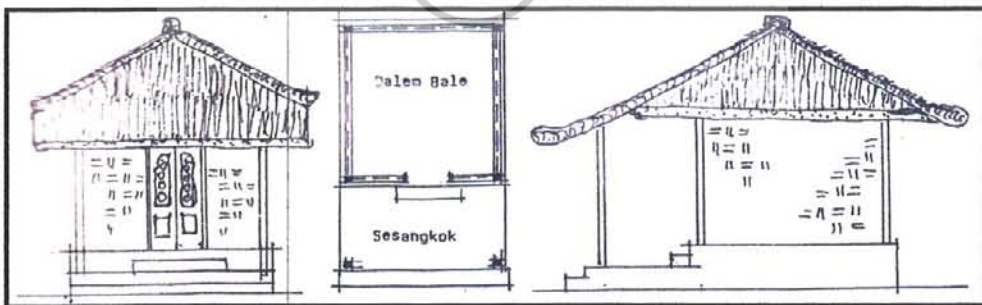
Dari segi interiornya, pada rumah tinggal pedalaman, ruang-ruang yang digunakan hanya bagian dalamnya saja, sedangkan pada masyarakat pesisir, ruang bagian bawah panggung juga digunakan selain ruang bagian dalam rumah. Salah satu hal yang mempengaruhi adanya perbedaan ini adalah sistem mata

pencapaian yang berbeda, yaitu sebagai petani di daerah pedalaman, dan sebagai nelayan di daerah pesisir. Rumah tinggal masyarakat pedalaman, umumnya berbentuk sederhana, menggunakan dinding bambu dan memiliki emperan kedepan dan tak jarang juga kebelakang, sedangkan rumah panggung biasanya sudah memerlukan bahan dan teknik pembuatan yang lebih baik dan memiliki emperan serta dapur yang terpisah dari bangunan induk (Djelenga, 2012: 29-30).



Gambar 1.3. Rumah Tinggal Tradisional Suku Sasak Pesisir (Tampak Samping)

Sumber : Djelenga, 2012



Gambar 1.4. Rumah Tradisional Suku Sasak Pedalaman (Tampak Depan, Layout, Tampak Samping)

Sumber : Djelenga, 2012

Perbedaan lain antara masyarakat pedalaman dan pesisir juga diungkapkan oleh salah seorang budayawan Suku Sasak, dimana masyarakat pedalaman merupakan suku asli yang mendiami Pulau Lombok dan belum mendapatkan pengaruh dari luar, sedangkan masyarakat pesisir biasanya telah mendapat pengaruh dari suku lain. Suku Sasak pedalaman belum mendapat pengaruh dari luar karena lokasi tempat tinggalnya yang sulit untuk adanya interaksi dengan suku lain, sedangkan suku sasak pesisir yang berprofesi sebagai nelayan biasanya sering berinteraksi dengan suku lain yang berprofesi sebagai nelayan juga. Suku Sasak pesisir telah mendapat pengaruh dari lain seperti Suku Bugis, Madura, dan Surabaya. Hal inilah yang kemudian juga mempengaruhi bentuk rumah tinggal serta pola hidup Suku Sasak pesisir yang lebih modern, dibandingkan dengan Suku Sasak pedalaman.

Rumah tradisional Suku Sasak ini sebelumnya juga pernah menjadi objek penelitian terutama pada bidang arsitektur, perencanaan wilayah kota, dan kebudayaan. Pada bidang arsitektur telah dilakukan sebuah penelitian oleh Ika, dkk (2004: 1) yang mengambil Rumah Suku Sasak dengan pembahasan mengenai kajian hubungan stratifikasi sosial dengan nilai-nilai rumah tinggal dengan mengambil obyek di Desa Rembitan. Bidang teknik perencanaan wilayah kota, penelitian dilakukan oleh Sabrina, dkk (2009: 1) yang meneliti mengenai pola pemukiman rumah tradisional Sasak di Lombok Timur dengan berdasarkan konsep filosofi yaitu arah sinar matahari, orientasi Gunung Rinjani, tanah berundak dan sebagainya. Kemudian penelitian lain oleh Rasyidi (2008: 1) yang

membahas mengenai nilai budaya Suku Sasak pada lembaga adat yang dijadikan modal sosial dalam membangkitkan dan membangun nilai luhur budaya bangsa.

Ketiga penelitian mengenai Suku Sasak diatas belum menyentuh sampai ke bagian interior rumah tinggal tradisional. Penelitian-penelitian tersebut lebih merupakan penelitian pada bangunan luar, baik dari bentuk maupun orientasi arah yang mendapat pengaruh dari budaya dan masyarakat Suku Sasak itu sendiri.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan beberapa hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa belum pernah ada penelitian yang membahas lebih dalam mengenai rumah tinggal tradisional Suku Sasak terutama bagian interior rumah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian secara lebih dalam lagi, dapat diidentifikasi bahwa pada masyarakat Suku Sasak itu sendiri terdapat perbedaan pola hidup yang kemudian juga mempengaruhi pola pikir dan pola hidup antara masyarakat Suku Sasak pesisir dan pedalaman. Pada mulanya, masyarakat Suku Sasak terbentuk dari satu suku yang sama hingga kemudian terdapat pola-pola pemukiman yang berbeda lokasi, profesi, dan mata pencaharian sehingga berpengaruh terhadap aktivitas dan kebiasaan masyarakat serta mata pencahariannya. Hal ini yang kemudian juga berperan besar sebagai faktor pembeda antara rumah tinggal yang ada di pesisir dan pedalaman Pulau Lombok.

B. RUMUSAN MASALAH

Menurut Sugiyono (2011: 36), rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Seperti apakah perbedaan dan persamaan antara interior rumah tinggal tradisional Suku Sasak pesisir dan interior pada rumah tinggal Suku Sasak pedalaman?
2. Apakah makna interior pada rumah tinggal tradisional Suku Sasak pesisir dan Suku Sasak pedalaman?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian rumah tradisional Suku Sasak pada daerah pesisir dan pedalaman ini antara lain:

1. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara interior rumah tinggal tradisional Suku Sasak di pedalaman dan rumah tinggal Suku Sasak di pesisir.
2. Mendeskripsikan makna interior pada rumah tinggal Suku Sasak Pesisir dan Suku Sasak Pedalaman.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang rumah tinggal Suku Sasak yang terdapat pada daerah pesisir maupun pedalaman.
3. Bagi masyarakat secara umum dapat menambah pengetahuan mengenai kekayaan budaya yang ada di Indonesia, melalui pengetahuan suku-suku serta kebudayaan dan wujud rumah tinggal khususnya dalam hal interior dan tata ruangnya.
4. Memberikan informasi bahan studi lebih lanjut untuk menjadi dasar penelitian dan pengembangan lebih lanjut.
5. Memberikan masukan pengetahuan atau informasi terbaru mengenai rumah tinggal Suku Sasak yang ada di Pulau Lombok.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan cara penelitian deskripsi yang mengambil jenis kegiatan komparasi. David Williams (dalam Moleong, 2007: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Pendapat ini di dukung juga oleh pendapat Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007: 5) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode

yang ada. Kedua pendapat tersebut kemudian didukung pula oleh pendapat Sugiyono (2007: 8) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Istilah deskripsi kemudian dijelaskan oleh Arikunto (2010: 2-3) dalam buku *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktik*, yang mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif bukan hanya satu jenis kegiatan saja tetapi sekurang-kurangnya ada 5 (lima) jenis, yaitu (a) penelitian deskriptif murni atau survey, (b) penelitian korelasi, (c) penelitian komparasi, (d) penelitian penelusuran (*tracer study*), dan (e) penelitian evaluasi.

Kemudian Arikunto (2010: 6) juga menjelaskan bahwa kata 'komparasi' dalam bahasa Inggris *comparation*, yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan komparasi ini dipilih karena penelitian menggunakan latar alamiah yang hasilnya digunakan untuk menafsirkan fenomena yang kemudian di

dekripsikan dalam bentuk perbandingan. Selain itu, karena objek penelitian yaitu rumah tinggal tradisional Suku Sasak belum memiliki banyak sumber hasil penelitian baik dari arsitektur maupun interior bangunannya, penelitian ini akan sulit dilakukan jika menggunakan metode kuantitatif.

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan non-eksperimen dengan sifat penelitian kausal komparatif yang dinamakan juga penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Menurut Arikunto (2010: 121), secara singkat pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya, walaupun sebenarnya antara jenis yang satu dengan jenis yang lain kadang-kadang saling *over lapping*. Selanjutnya Arikunto menjelaskan bahwa sehubungan dengan pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen, dibedakan atas (a) penelitian kasus (*case study*), (b) penelitian kausal komparatif, (c) penelitian korelasi, (d) penelitian historis, dan (e) penelitian filosofis. Tiga penelitian pertama dinamakan juga penelitian deskriptif.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Selanjutnya, Moleong (2007: 224) menjelaskan bahwa maksud sampling ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan kedalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditentukan bahwa populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah tinggal Suku Sasak yang ada di Pulau Lombok. Letak populasi rumah tinggal Suku Sasak ini kemudian dibagi menjadi dua lokasi yaitu daerah pesisir dan pedalaman.

Pada keseluruhan desa tersebut terdapat rumah tinggal tradisional Suku Sasak yang sampai saat ini masih dihuni yang dianggap layak untuk dijadikan sampel penelitian ini. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 218-

219), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pertimbangan dibuat berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi oleh obyek penelitian. Kriteria tersebut antara lain.

- a. Rumah tinggal masih memiliki penghuni yang tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari di dalamnya.
- b. Rumah tersebut masih dihuni oleh keluarga asli Suku Sasak.
- c. Fungsi rumah masih asli sebagai rumah tinggal dan tidak beralih fungsi menjadi lokasi wisata.
- d. Kondisi rumah masih dianggap lengkap (belum mengalami banyak renovasi) dan dapat dijadikan objek penelitian.
- e. Satu Desa diwakili oleh satu sampel rumah tinggal.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih beberapa rumah yang dianggap memenuhi kriteria dan layak untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Rumah yang terpilih tersebut antara lain:

- a. Daerah Pesisir
 - Rumah di Desa Repuq Gapuq, Kecamatan Sekotong Tengah, Lombok Barat
 - Rumah di Desa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Lombok Timur
 - Rumah di Desa Mandar, Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur

b. Daerah Pedalaman

- Rumah di Desa Rembitan, Kecamatan Ende, Lombok Tengah
- Rumah di Desa Segenter, Kecamatan Bayan, Lombok Utara
- Rumah di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Aikmal, Lombok Timur

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama digunakan pada penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi).

a. Observasi Lapangan

Pada metode ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu rumah tinggal Suku Sasak tersebut untuk mengetahui kondisi rumah, serta mendapatkan informasi seperti tampak bangunan, elemen pembentuk ruang, organisasi ruang, hubungan antar ruang, hirarki, sirkulasi, layout, dan kondisi di dalam rumah lainnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada narasumber yaitu penghuni rumah, masyarakat Suku Sasak, Ketua Adat Desa, serta jika diperlukan, wawancara juga ditujukan kepada budayawan yang memahami perkembangan rumah adat itu sendiri. Wawancara dilaksanakan secara

tidak terstruktur, dimana peneliti hanya menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 233-234). menurut Moleong (2007: 190), pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Hasil yang diperoleh berupa rekaman suara, rekaman gambar dan catatan hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Hasil dokumentasi pengumpulan data ini berupa catatan denah pola pemukiman, denah organisasi ruang dan arah hadap, tulisan sejarah objek penelitian, hasil wawancara berupa catatan dan rekaman, serta foto-foto dan gambar yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2011: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

4. Metode Analisis Data

Mengawali cara analisis data penelitian komparasi, Dra. Aswarni Sudjud (dalam Arikunto, 2010: 310) tentang *Penelitian Komparasi* menjelaskan bahwa penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan

dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau terhadap ide-ide.

Apabila dikaitkan dengan pendapat Van Dalen (dalam Arikunto, 2010: 311) tentang *Jenis-jenis Interrelationship Studies*, maka penelitian komparatif bias jadi dimasukkan sebagai penelitian *causal comparative study* yang belakangan disebut sebagai penelitian komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Berbeda dengan penelitian eksperimen yang dengan sengaja memanipulasi variabel bebas untuk melihat kembali yang terjadi pada variabel terikat, maka pada *casual comparative study* ini peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil. Dari hasil akhir yang diperoleh, peneliti mencoba menemukan sebab-sebab terjadinya peristiwa hal observasi.

Pada penelitian tentang interior rumah tradisional Suku Sasak pedalaman dan Suku Sasak pesisir ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum datang ke lapangan, dan analisis secara bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono (2011: 245), analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang

akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2011: 247).

Pada penelitian ini, data yang akan direduksi meliputi tampak bangunan rumah, elemen pembentuk ruang, organisasi ruang, hubungan antar ruang, hirarki, sirkulasi, dan layout.

- Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 249), menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Teks yang bersifat naratif merupakan cara penyajian data yang paling sering digunakan.

Pada penelitian ini, data komparasi akan disajikan dalam bentuk perbandingan persamaan dan perbedaan interior rumah tinggal Suku Sasak Pesisir dan Suku Sasak Pedalaman yang meliputi tampak bangunan rumah, elemen pembentuk ruang, organisasi ruang, hubungan antar ruang, hirarki, sirkulasi, dan layout.

- Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2011: 252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif.

Pada penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berupa deskripsi perbedaan dan persamaan antara interior rumah tradisional Sasak Pesisir dan Sasak Pedalaman, meliputi tampak bangunan, elemen pembentuk ruang, organisasi ruang, hubungan antar ruang, hirarki, sirkulasi, dan layout.